
Model *Project Based Learning* Dengan Media Diorama Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V

Tri Cahyo Sarjana Putra¹, Rusnilawati²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: triputra1903@gmail.com

ABSTRACT

Teaching writing is something that is always taught in elementary schools. Even though almost all Indonesian language learning activities include writing, students' writing skills are still quite low. The level of proficiency in writing narrative essays is still quite low because students feel they lack writing talent and have difficulty translating their thoughts into clear and effective writing. This research aims to find out whether the Project Based Learning model with diorama media can optimize the speaking and narrative writing skills of class V students. This research is a quantitative research with a Pretest-Posttest Control Groupi Design research design. The population of this study was all fifth grade elementary school students in Gugus Melati. The sample was determined using a random sampling technique and class V of SDN Kaloran was determined as the experimental class, and class V of SDN 2 Sendang as the control class with a total of 20 students each. Data collection methods are carried out by means of observation, written tests, and documents. The data analysis techniques used were normality test, homogeneity test, paired sample t-test, independent t test, and anova test. The results of the research obtained an Fcount value of 4.694 with a significance value of $0.037 < 0.05$ and H_a was accepted. So it can be concluded that the Project Based Learning Model with diorama media optimizes the speaking and narrative writing skills of class V students.

Keywords: *Project Based Learning; Diorama; Speaking; Writing; Narrative essay.*

ABSTRAK

Pengajaran menulis adalah hal yang selalu diajarkan di sekolah dasar. Meskipun hampir semua kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup menulis, namun kemampuan menulis siswa masih cukup rendah. Tingkat kemahiran menulis esai naratif masih cukup rendah karena siswa merasa kurang memiliki bakat menulis dan kesulitan menerjemahkan pemikirannya ke dalam tulisan yang jelas dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Project Based Learning* dengan media diorama dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Groupi Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang ada di Gugus Melati. Penetapan sampel dengan teknik random sampling dan ditentukan kelas V SDN Kaloran sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SDN 2 Sendang sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, tes tertulis, dan dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, uji *t independent*, dan uji *anova*. Hasil dari penelitian didapatkan nilai F_{hitung} 4,694 dengan nilai signifikasni $0,037 < 0,05$ dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Project Based Learning* dengan media diorama mengoptimalkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V.

Kata Kunci: *Project Based Learning; Media Diorama; Berbicara; Menulis; Karangan Narasi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu cara yang paling penting untuk meningkatkan perbaikan kualitatif suatu negara (Zuliana et al., 2023). Siswa di Indonesia diwajibkan belajar disiplin ilmu bahasa Indonesia sejak saat sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahkan bahasa Indonesia yakni disiplin ilmu wajib di perguruan tinggi. Guru, pembimbing, dan seluruh komponen bangsa lainnya memiliki tugas bersama untuk membangun, membentuk, dan mempertahankan karakter (Minsih et al., 2015). Tujuan mengajar anak-anak bahasa Indonesia yaitu menjadi bahasa resmi negara beserta bahasa kedua untuk membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif dan benar (Benu et al., 2023). Berdasarkan Nomor 63 Tahun 2019 Peraturan Presiden (Perpres) tentang penggunaan bahasa Indonesia bab 1 pasal 1 ayat 1, Bahasa nasional resmi yang dipakai di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia, dikenal juga sebagai bahasa Negara Kesatuan Indonesia.

Waktu yang dihabiskan untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih sedikit dibandingkan disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, ketika belajar bahasa Indonesia, siswa terkadang merasa bosan (Archer, 2020). Satu-satunya aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang sering ditangani oleh pengajar adalah membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia kurang memanfaatkan media oleh guru dengan sebaik-baiknya. Guna meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya pendidik lebih banyak menyumbangkan pengetahuannya tentang inovasi pembelajaran melalui penciptaan dan penggunaan model, strategi, teknik, dan media pembelajaran (Rusnilawati et al., 2018). Guru masih mengandalkan dirinya sendiri sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran dalam strategi pembelajarannya (Cheng, 2021). Berbicara secara efektif ialah keterampilan komunikasi yang penting. Dengan mengikuti kaidah umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), komunikasi dapat berjalan efektif dan akurat dengan tuturan inti bahasa bukan bahasa yang digunakan. Mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum yang kuat dapat membantu menemukan profesi yang baik (Harianto, 2020).

Pengajaran menulis adalah hal yang selalu diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan mendasar yang diajarkan di sekolah ialah kemampuan menulis cerita. Bakat linguistik menulis narasi adalah sebuah keterampilan yang diajarkan terhadap siswa mulai tingkat dasar hingga tingkat universitas (Maghfiroh & Damayanti, 2018). Meskipun hampir semua kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup menulis, namun kemampuan menulis siswa masih cukup rendah. Tingkat kemahiran menulis esai naratif masih cukup rendah karena siswa merasa kurang memiliki bakat menulis dan kesulitan menerjemahkan pemikirannya ke dalam tulisan yang jelas dan efektif. Seorang anak dikatakan telah belajar sesuatu ketika terjadi perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pengetahuan, sikap, dan keterampilannya (Abduh & Zainudin, 2016).

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Kaloran khususnya kelas 5 berpusat pada guru, tapi tetap saja menggunakan perangkat interaktif yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam mekanisme pembelajaran. Kurangnya siswa berpartisipasi dalam usaha pembelajaran, guru masih mendominasi pembelajaran melalui ceramah. Bagi siswa kelas V, Hal ini berakibat terhadap buruknya hasil belajar Indonesia, khususnya pada mata pelajaran berbicara dan menulis sebuah karangan narasi. Kemahiran berbicara dan menulis sebuah narasi siswa masih berada pada

tingkat yang sangat rendah, sesuai dengan hasil ujian awal yang mereka ikuti. Berapa jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) ialah 70 menjadi buktinya. Hanya 8 siswa (40%) dan 7 siswa (35%) yang masing-masing mencapai KKM pada ujian keterampilan berbicara dan tes menulis esai narasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa siswa dapat dianggap telah menyelesaikan belajarnya jika mereka memperoleh nilai minimal 75 dari kemungkinan 100, dan secara klasikal mereka dapat dianggap selesai jika setidaknya 85% siswa telah menyelesaikannya atau mengantongi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dinyatakan (Munjiati, 2021).

Kemampuan akan menghasilkan aliran sistem bunyi artikulatoris yang terus menerus disebut sebagai keterampilan berbicara (Jin, 2020). Bakat ini dimanfaatkan untuk memahami dan menyampaikan pesan, keinginan, sentimen, atau keinginan dalam situasi yang dihadapi pembicara (Rossi & Ayu, 2020). Selain keterampilan lain seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa seperti belajar bahasa Indonesia, kemampuan berbicara ialah salah satu bakat amat berguna yang dikuasai sebilang orang karena memungkinkan mereka berinteraksi dengan setiap individu dalam keadaan formal ataupun dormal (Mus & Suparman, 2007). Penggunaan media interaktif dan model pembelajaran diperlukan untuk kepentingan siswa yang kesulitan berbicara dan menulis esai narasi. Agar siswa tetap terlibat dalam penguasaan bahasa Indonesia, paradigma pembelajaran yang diterapkan harus melibatkan mereka secara aktif. Paradigma pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yakni salah satu strategi pengajaran yang mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk menumbuhkan karakter siswa dan mendorong pemikiran kritis model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kewajiban terhadap siswa yang harus dirampungkan dalam jangka waktu tertentu, dimulai dengan perencanaan, pengumpulan informasi, pengorganisasian, pengolahan, dan penyampaian produk memanfaatkan proyek atau tindakan sebagai media pembelajaran. Siswa menggunakan strategi pengajaran ini untuk melakukan penelitian mendalam terhadap materi pelajaran yang telah ditugaskan oleh guru (Biduri et al., 2022).

Media pembelajaran yang digunakan juga mempunyai dampak terhadap baik tidaknya suatu model pembelajaran (Samuel, 2020). Media yang digunakan untuk belajar ialah menyebarkan informasi atau pesan yang memuat maksud dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran melalui media membantu siswa dalam mengembangkan ide, kemampuan, dan kompetensi baru (Qolbiyah et al., 2022). Media diorama merupakan salah satu jenis alat pendidikan yang sanggup diperlukan. Media diorama merupakan benda tiga dimensi dengan dimensi panjang, lebar, tebal, dan tinggi yang dapat dilihat dari beberapa sudut (Agustina, 2021). Menurut dari Wijaya et al., (2020) Media diorama merupakan media non proyeksi yang diproduksi persis seperti objek aslinya. Untuk memvisualisasikan suatu situasi yang dapat menjadi inspirasi pembuatan esai naratif, media diorama dapat dimanfaatkan untuk belajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini mendukung sejumlah penelitian pendahulunya yang telah dilaksanakan. Penelitian yang dijalankan oleh Rahayuningsih, (2022) menunjukkan bahwa dengan mengaplikasikan media diorama mampu meningkatkan hasil akademik siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengajaran isi karangan narasi dengan menggunakan diorama. Menyimpulkan bahwa topik kemampuan dasar menulis teks narasi dapat dipermudah bagi

siswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia melalui penggunaan media diorama. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkamaliah et al., (2018) menunjukkan bagaimana siswa tematik kelas 4 SD Muhammadiyah 1 mendapatkan manfaat dari metodologi mind map jika didukung dengan media diorama. Hasil penelitian Yana & Damayanti, (2018) menyimpulkan ternyata mengaplikasikan media diorama guna kegiatan belajar menulis deskripsi sangat membantu. Penelitian yang dilakukan oleh Surya et al., (2018) menjumpai yakni siswa kelas III SD Negri Sidorejo Lor 01 Salatiga mampu belajar lebih efektif dan kreatif sewaktu semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Penyelidikan telah dilakukan Sari et al., (2023) menyimpulkan maka penerapan model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* lebih memajukan keterampilan pemikiran kritis siswa dipadankan hanya memakai salah satu model saja. Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini model *Project Based Learning* dipadukan dengan penggunaan media diorama utnuk lebih mengoptimalkan tidak hanya keterampilan menulis karangan saja tetepi juga terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada khususnya pada siswa kelas V.

Peneliti akan melakukan penelitian didasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tentang “Model *Project Based Learning* dengan media diorama mengoptimalkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V.”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Carnawi, 2017). Desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dua kelompok kelas dipilih secara acak, selanjutnya dilakukan pretest untuk memastikan titik awal dan menyaksikan apakah tersedia kontras antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rancangan (*One-group pretest -posttest design*)

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- ⊕ R = Pengambilan sampel secara acak
- X = Perlakuan pada kelas eksperimen
- O₁ = *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ = *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ = *Pretest* kelas kontrol
- O₄ = *Posttest* kelas kontrol

Penelitian dilaksanakan di Gugus melati Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang ada di lingkungan gugus melati. Penetapan sampel dengan teknik random sampling dan ditentukan kelas V SDN Kaloran sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SDN 2 Sendang sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 20 orang. Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah yang berbeda karena setiap sekolah dasar yang ada di Gugus Melati hanya terdiri satu rombel pada setiap jenjang. Siswa SDN Kaloran dan SDN 2 Sendang mempunyai kemampuan yang setara.

Metode yang dipakai peneliti untuk mencapai data untuk penelitiannya dikenal sebagai teknik pengumpulan data (Hasanah, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, tes tertulis (*pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh setelah diberikan perlakuan), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah data telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*, uji *independent t-test*, dan uji *anova*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan selama tindakan penelitian yang dilakukan dalam 3 pertemuan dapat diketahui terdapat perubahan dibandingkan sebelum diberikan Tindakan. Sebelum Tindakan pada pertemuan pertama lembar kerja peserta didik (LKPD) *pretest* peserta didik digarap untuk menentukan keterampilan dasar dalam keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi. Pada pertemuan kedua peserta didik semakin menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada pertemuan ketiga Lembar Kerja diselesaikan oleh siswa atau LKPD. *Posttest* untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang terjadi ketika saat pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Media Diorama

Dilakukan uji anava model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media diorama mengoptimalkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal pertama yang dilaksanakan ialah melakukan kegiatan untuk memastikan apakah data tersebar merata dan homogen, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, selepas uji prasyarat terpenuhi dilakukan uji anova. Temuan analisis data berikut dibuat:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kelompok Kontrol		
Pretest Keterampilan Menulis	0.180	Normal
Posttest Keterampilan Menulis	0.324	Normal
Pretest Keterampilan Berbicara	0.570	Normal
Posttest Keterampilan Berbicara	0.616	Normal
Kelompok Eksperimen		
Pretest Keterampilan Menulis	0.362	Normal
Posttest Keterampilan Menulis	0.205	Normal

Pretest Keterampilan Berbicara	0.443	Normal
Posttest Keterampilan Berbicara	0.142	Normal

Data dikatakan berdistribusi norma apabila nilai sig. > 0,05, nilai sig, Pretest-Posttest Berbicara dan menulis kelas kontrol serta kelas eksperimen lebih dari 0,05. Berdasarkan data uji normaitas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data penelitian yaitu Pretest-Posttest Berbicara dan menulis kelas kontrol serta kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KM Pretest-Postet Eksperimen	0,482	Homogen
KB Pretest-Postet Eksperimen	0,400	Homogen
KM Postest Kontrol-Eksperimen	0,477	Homogen
KB Postest Kontrol-Eksperimen	0,660	Homogen

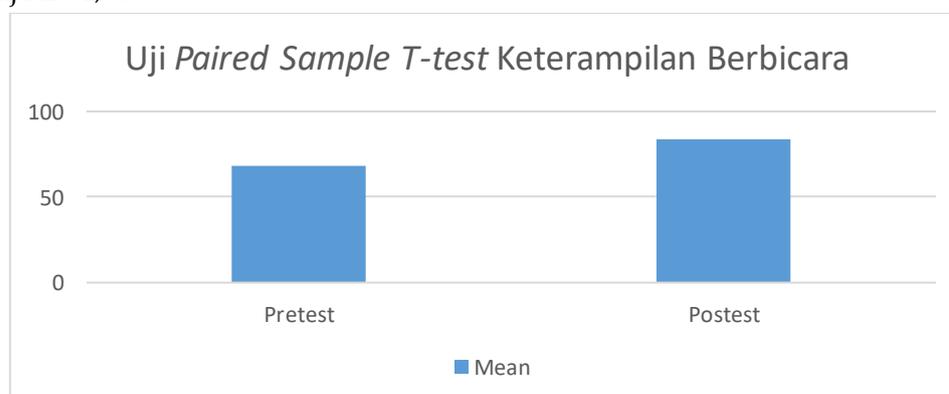
Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan data pada tabel 3. Suatu data diungkapkan homogen asalkan nilai sig. > 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan data *pretest-posttest* berbicara dan menulis kelas eksperimen, *posstest* berbicara kelas kontrol-eksperimen, serta *posttest* menulis kelas kontrol-eksperimen ialah homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data menunjukkan berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada uji berikutnya yaitu uji *paired sample t-test*, uji *independent t-test*, dan uji *anova*.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-test Keterampilan berbicara

KB	Mean	Selisih	Thitung	Sig	Ketrangan
Pretes	68,25	15,75	-10,789	0,000	Ha
Postest	84,00				Diterima

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampaknya pembelajaran dengan model *project based learning* dengan media diorama terhadap keterampilan berbicara, hal ini ditunjukkan dari hasil *uji paired sampel t-test* dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,789 > 2,085$. Dilihat dari hasil rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan media mengalami peningkatan sebesar 15,75 yang sebelum diberikan media mempunyai nilai rata-rata senilai 68,25 dan selepas dibagikan media meningkat menjadi 84,00.

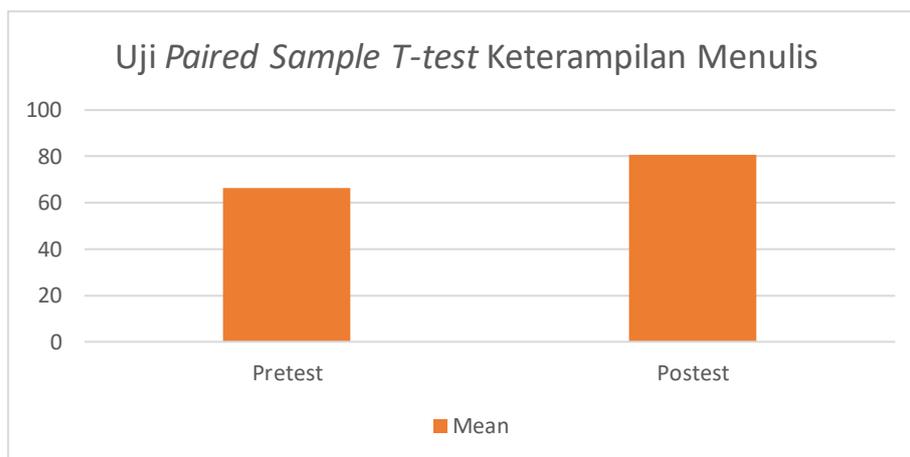


Gambar 3. Grafik Uji Paired Sample T-test Keterampilan Berbicara

Tabel 5. Uji Paired Sample T-test Keterampilan Menulis

KM	Mean	Selisih	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Pretest	66,40	14,2	-	0,000	Ha
Posttest	80,60		13,059		Diterima

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampaknya model pembelajaran *project based learning* dengan media diorama akan keterampilan menulis, hal ini ditunjukkan dimulai efek uji *paired sampel t-test* dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $13,059 > 2,085$. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa sebelumnya dan sesudah diberikan media mengalami peningkatan sebesar 14,2 yang sebelum diberikan media mempunyai nilai rata-rata sebesar 66,40 dan sesudah diberikan media meningkat menjadi 80,60.



Gambar 4. Grafik Uji Paired Sample T-test Keterampilan Menulis

Tabel 6. Uji Independent Sample T-Test

	Mean	Selisih	t_{hitung}	Sig	Keterangan
KM Pretest	66,40	1,85	-	0,255	Ha
KB Pretest	68,25		1,156		Diterima

Berdasarkan hasil uji anova pada tabel 7 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,156 beserta nilai signifikansi $0,255 < 0,05$ artinya H_0 diterima. Artinya sebelum diberikan pembelajaran memakai model *Project Based Learning* dengan media diorama dan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, diantara siswa sekolah dasar kelas lima tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 7. Uji Anova

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Post	4,694	0,037	Ha Diterima

Pada hasil output yang ditampilkan oleh tabel terdapat perbedaan pendidikan dan pembelajaran berbasis model *Project Based Learning* dengan media diorama dengan pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, menurut hasil uji ANOVA pada Tabel 7 nilai F_{hitung} sebesar 4,694 dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ hasilnya H_a diterima. Pembelajaran yang dilaksanakan mempengaruhi kemampuan berbicara dan menulis esai naratif siswa kelas V sekolah dasar.

Data yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan distribusi yang normal serta homogen dan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa terhadap kelas eksperimen berbeda secara signifikan, berdasarkan temuan tes dengan menggunakan uji Paired Sample T-test. Tergantung pada hasil pengolahan data adapun dijalankan dan mampu dilihat adanya pengaruh yang penting dalam penerapan model *Project Based Learning* dengan media diorama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah empat kemampuan dasar berbahasa. Terdapat hubungan antara keempat kemampuan linguistik ini (Mufid & Doyin, 2017). Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara dan menulis saling berkaitan dimana kemampuan berbicara siswa berpengaruh terhadap keterampilan menulis, dimana siswa mempunyai banyak kosakata yang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan (Magdalena et al., 2021).

Model pembelajaran berbasis proyek, membuat siswa terlibat langsung di kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dasar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilatih secara berkelanjutan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (Puspita et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang bisa meningkatkan keterampilan proses, siswa menjadi aktif, kreatif dan terampil berkolaborasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas (Karomatunnisa et al., 2022). Suatu model pembelajaran tidak hanya mampu menambah keterampilan proses dalam belajar tetapi harus dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model *Project Based Learning* sarat dengan etnosains yang mampu mengaitkan kooperasi antara materi yang dialami bersama budaya-budaya yang hadir dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa atas kawan kelompoknya (Wahyu, 2017). Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dan mengajak siswa untuk berfikir kritis model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan proyek atau aktivitas sebagai alat pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek melibatkan pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dimulai dengan perencanaan, pengumpulan informasi, koordinasi proses, dan penyampaian produk. Model pembelajaran ini dilakukan dengan siswa bertindak suatu investigasi secara mendalam terhadap topik yang diberikan oleh guru (Biduri et al., 2022).

Selain pemilihan model pembelajaran penggunaan media belajar juga dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Media diorama ialah media tanpa proyeksi yang diwujudkan sebagai tiruan yang mewakili benda aslinya (A. T. Wijaya et al., 2020). Media diorama dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan memvisualisasikan suatu keadaan yang dapat dijadikan sebagai ide dalam penulisan karangan narasi. Diorama ialah penggambaran tiga dimensi dari penampakan asli yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang peristiwa aktual yang telah terjadi (Kisma et al., 2020). Pembelajaran melalui diorama 3 dimensi memberikan siswa pengalaman langsung supaya siswa lebih memahami materi pelajaran (Prabowo, 2019).

Menggunakan media diorama dan model *Project Based Learning* didalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi kelas V sekolah dasar memberikan dampak positif. Terlihat dari pembelajaran yang berlangsung dalam tiga pertemuan ini lebih menyenangkan, dimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlihat sangat

termotivasi. Pembelajaran yang asyik dan menyenangkan meningkatkan keinginan dan semangat anak dalam belajar sehingga pembelajaran berdampak meningkatnya kemampuan berbicara dan menulis karangan narasi. Siswa dapat berdiskusi dengan rekan dalam kelompok untuk memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Media diorama dapat mengkonkretkan isi cerita, sehingga inspirasi untuk menulis menjadi mudah untuk siswa dapatkan (Yuneva & Suryana, 2021).

Penggunaan media visual dan pendekatan *Project Based Learning* dapat menambah kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan materi menulis karangan cerita (C. Wijaya et al., 2022). Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembuatan karangan narasi. Memakai penelitian ini diharapkan pada penelitian-penelitian setelahnya mampu beranjak mengembangkan penerapan model *Project Based Learning* dengan media diorama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang lain, dan harapan luasnya adalah dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain, seperti matematika, Pendidikan Pancasila, dan materi pelajaran yang lain.

Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dengan media diorama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara dan menulis karangan narasi siswa berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan. Didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,694 dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$ sehingga H_a diterima, maka model *Project Based Learning* dengan media diorama berhasil mengoptimalkan keterampilan berbicara dan menulis karangan narasi siswa kelas V. Model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media diorama diharapkan dapat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang lain seperti materi teks deskripsi, prosedur, argumentasi, dan lain sebagainya. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan media diorama diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., & Zainudin, A. (2016). Role of Indonesian Teacher's Competencies. *The 1st Internasional Conference on Child-Friendly Education (ICCE)*.
- Agustina, S. (2021). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kreet Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(9), 188–201.
- Archer, E. (2020). Speaking the unspoken in learning analytics: troubling the defaults. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(6), 888–900. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1694863>
- Benu, N. N., Prasetyo, L., Kusumaningrum, N. K. V., Pratama, P. A. S., Nur Abida, F. I., & Bassalamah. (2023). Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus). *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern, Dan Kontemporer*, 1(2), 46–55. <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/KTSK/about>

- Biduri, F. N., Harun, Y., & Kurniawati, E. (2022). *Application of Problem-Based Learning Methods During Online Learning in*. 12(2), 886–891.
- Cheng, X. (2021). Teacher Written Feedback on English as a Foreign Language Learners' Writing: Examining Native and Nonnative English-Speaking Teachers' Practices in Feedback Provision. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.629921>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jin, Y. (2020). Contracting Students for the Reduction of Foreign Language Classroom Anxiety: An Approach Nurturing Positive Mindsets and Behaviors. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01471>
- Karomatunnisa, A.-Z. A., Sholih, J. A. U., Hanifah, N., & Prihantini, P. (2022). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 522. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54755>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maghfiroh, L., & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Damar Kurung Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian ...*, 1864–1875. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/24613>
- Minsih, U, R. D., & UK, H. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Implementation of Character Education Through the Values Exemplary Teachers, Students and Parents in Efforts To St*. <https://media.neliti.com/media/publications/71096-ID-none.pdf>
- Mufid, A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 34–40.
- Munjiati. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Materi Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Kelas Xi Man 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, 2(2), 227–232.

- Mus, M., & Suparman. (2007). Peningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Pgsd E Universitas Cokroaminoto Palopo Dengan Menggunakan Metode Role Play. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 29–43. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/909/776>
- Nurkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10385>
- Prabowo, D. M. (2019). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran Ipa Materi Ekosistem Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 234–242. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.17008>
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>
- Qolbiyah, G., Kurniasih, S., & Sundari, F. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Tema Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran 1. *Jurnal Holistika*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.65-72>
- Rahayuningsih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gending Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 599–605.
- Rossi, I., & Ayu, S. L. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rusnilawati, Muthmainnah, H. T., Mufti, F. N., Tita, E., & Hidayati, Y. M. (2018). Metode Permainan Tradisional Engklek Pada Pembelajaran Engklek Traditional Game Methods On Two-Dimentional Figure Learning The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 189–195.
- Samuel, S. R. (2020). School Interventions–based Prevention of Early-Childhood Caries among 3–5-year-old children from very low socioeconomic status: Two-year randomized trial. *Journal of Public Health Dentistry*, 80(1), 51–60. <https://doi.org/10.1111/jphd.12348>
- Sari, T. N., Sukarno, S., & Irawan, T. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas X Di Sma Negeri 36 Musi Banyuasin. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 2(April 2021), 148–152. <https://doi.org/10.30631/psej.v2i3.1656>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Wahyu, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Etnosains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*

Pendidikan Dasar, 1(2), 140–147.

- Wijaya, A. T., Sri Wulan, B. R., & Rohmatin, T. (2020). Pengaruh Media Diorama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 Tema 7 Subtema 2 Di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1197>
- Wijaya, C., Mustika, D., & Riau, U. I. (2022). *Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar*. 3(02), 125–147.
- Yana, & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 6(7), 1201–1210.
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini*. 3(3), 125–130.